

## MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 SUBTEMA 1 KEBERAGAMAN SUKU BANGSA DAN AGAMA DI NEGERIKU KELAS IV di SDN 08 BUAY SANDANG AJI

Erna Septiani<sup>1</sup>, Toybah<sup>2</sup>, Mashannuddin<sup>3</sup>

Program Studi PPG Prajabatan PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

e-mail: [ernas0309@gmail.com](mailto:ernas0309@gmail.com)<sup>1</sup>, [toybah@fkip.unsri.ac.id](mailto:toybah@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>, [shan.di0510@gmail.com](mailto:shan.di0510@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aimed to describe the application of the mind mapping model in improving learning outcomes of students on the theme of 7 sub-theme 1 e ethnic and religious diversity in my country, grade IV at SDN 08 Buay Sandang Aji. This research method is Classroom Action Research, which consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that there was an increase in student learning outcomes. This can be seen from the students' learning mastery, starting from the first cycle with a percentage of 66,9%, in the second cycle it increased by 50%, and in the third cycle it increased by 91,6%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the mind mapping model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN 08 Buay Sandang Aji on the 7th subtheme 1 of the diversity of ethnic groups and religions in my country.*

**Key Words:** *mind mapping model, learning outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 7 subtema 1 keberagaman suku bangsa dan agama dinegeriku kelas IV di SDN 08 Buay Sandang Aji. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik, mulai dari siklus I dengan persentase sebesar 50%, pada siklus II meningkat sebesar 66,9%, dan pada siklus III meningkat sebesar 91,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 08 Buay Sandang Aji pada tema tema 7 subtema 1 keberagaman suku bangsa dan agama dinegeriku.

**Kata Kunci:** model *Mind Mapping*, hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku di sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini mulai diterapkan di sekolah dasar dari tahun 2013 lalu. Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Rusman (2015:139) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang

dipadukan atau diintegrasikan. Kemudian, pembelajaran tematik diberikan dengan bermaksud menyatukan konten kurikulum dalam satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan guru dan kegiatan siswa, yang saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar dilakukan oleh siswa mempengaruhi satu sama lain dalam memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran Isrol'atun (2018:1).

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SD terutama di kelas IV diketahui bahwa pemahaman siswa pada materi tertentu belum cukup baik sehingga membuat siswa sulit untuk memahami materi. Kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari materi tertentu juga menjadi masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Seperti nilai yang berada di bawah KKM yang telah ditentukan, sikap ketika proses pembelajaran seperti melamun, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dan sebagainya. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi sehingga dapat membuat siswa merasa jenuh. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh seberapa pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Sehingga dengan adanya permasalahan ini dapat menyebabkan menurunnya pada pengembangan aktivitas belajardan hasil yang akan dicapai. Selain itu dapat membuat siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menghabiskan aktivitas pembelajaran dengan hal-hal yang kurang produktif.

Strategi guru dalam menyiapkan kegiatan belajar mengajar bertujuan agar diperoleh hasil yang maksimum serta untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan adalah dengan model *mind mapping*. *Mind Mapping* adalah merupakan cara lain yang digunakan untuk menguatkan pegetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya. Model pembelajaran *Mind Mapping* membantu siswa mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu siswa menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis siswa, serta bagaimana memulainya. *Mind Mapping* sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal (Aris Shoimin, 2014:105). Sesuai hal tersebut maka pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping*, diharapkan akan mampu meningkatkan minat siswa dan merangsang rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pembelajaran karena terlebih dahulu siswa mencari sumber yang akan dipelajari. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*

maka siswa akan dengan mudah menuliskan ide , gagasan, permasalahan, solusi atau apapun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar yang selama ini sulit untuk direkam (Swadarma, 2013:2).

Kondisi demikian jika tidak segera diatasi dapat berdampak pada kualitas pembelajaran. Selain itu, minat dan motivasi siswa pun juga akan berkurang sehingga berakibat pada menurunnya hasil belajar. Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif, yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Endang, 2020: 5-6). Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Sependapat dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Tafida Nurma, (2015) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model *mind mapping* berbantuan media power point pada siswa kelas IV SDN Tugurejo 01 Kota Semarang. Selain itu penelitian dari Sulis (2015) menunjukkan bahwa konsentrasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan model dan media sebagai salah satu alternatif dalam rangka meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 7 subtema 1 keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV di SDN 08 Buay Sandang Aji?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 7 subtema 1 keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV di SDN 08 Buay Sandang Aji.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi : (1) Peserta didik, dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar; (2) Guru, dapat dijadikan referensi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menarik minat peserta didik dan profesional; (3) Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah sesuai dengan perubahan perkembangan zaman; (4) Peneliti lain, dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang model *mind mapping*; dan (5)

Dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guna mengatasi permasalahan yang ada.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Subjek penelitian adalah kelas IV SDN 08 Buay Sandang Aji, yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan menganalisis data pada hasil belajar peserta didik.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan secara tertulis dan bersifat individual, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Tes ini diberikan di akhir setiap siklus dan digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai peserta didik.

### Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan penilaian hasil belajar dan penilaian ketuntasan belajar. Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui nilai peserta didik secara individu dan didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N} \text{ (dalam Aqib, dkk, 2016:41)}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$  = Jumlah semua peserta didik

Penilaian ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui persentase klasikal hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dengan menggunakan rumus berikut.

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100 \text{ (dalam Aqib, dkk, 2016:41)}$$

Keterangan:

$p$  = persentase ketuntasan hasil belajar

$\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}$  = jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\sum \text{peserta didik}$  = jumlah peserta didik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 08 Buay Sandang Aji pada tema 7 subtema 1 keberagaman suku bangsa dan agama dinegeriku. Berdasarkan pembelajaran dan pengamatan pada siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti, masih terdapat kelemahan yang harus diperbaiki yaitu sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran belum efektif dan efisien karena ini merupakan model pembelajarn baru yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas, peserta didik masih belum paham bagaimana cara membuat *mind mapping*.
- 2) Peserta didik masih belum berani tampil kedepan untuk mempresentasikan hasil mind mapping buatannya.

Adapun langkah-langkah perbaikan terhadap permasalahan di atas agar proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II berjalan dengan baik dan berhasil adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diberi pengarahan bagaimana cara membuat mind mapping.
- 2) Peserta diberi penguatan agar berani tampil kedepan kelas untuk menyajikan hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang harus diperbaiki pada siklus II yaitu sebagai berikut.

- 1) Saat kegiatan tanya jawab, peserta didik masih menjawab secara serentak setiap sesi tanya jawab diadakan.
- 2) Saat menyajikan hasil kerja, peserta didik yang mengajukan diri untuk menyampaikan hasil kerja hanya peserta didik itu-itu saja.

Adapun langkah perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus III adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik yang akan menjawab dipersilahkan untuk mengangkat tangan dan menyebutkan nama terlebih dahulu untuk menjawab supaya tertib.
- 2) Pada saat akan menyajikan hasil kerja, peserta didik yang belum pernah menyajikan hasil kerja ditunjuk atau diminta untuk menyampaikan hasil kerja di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus III, tampak bahwa pembelajaran dengan penerapan model *mind mapping* telah berjalan dengan lancar dan efektif. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan model *mind mapping*.

Berikut ini dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar peserta pada tabel frekuensi ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I, II, dan III.

**Tabel** Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I, II, dan III

Ketuntasan Belajar	Nilai Tes	Jumlah Peserta Didik			Ketuntasan Klasikal (%)		
		Siklus			Siklus		
		I	II	III	I	II	III
Tuntas	$\geq 75$	6	8	11	50	66,6	91,6
Belum tuntas	$< 75$	6	4	1	50	33,3	8,3

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 08 Buay Sandang Aji mengalami peningkatan mulai dari siklus I, II, dan III. Pada siklus I diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas IV yang mencapai KKM adalah 6 peserta didik dan yang belum mencapai ada 6 peserta didik dengan perolehan persentase klasikal sebesar 50%. Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 08 Buay Sandang Aji pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan, sehingga perlu dilaksanakan tindakan berikutnya atau dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase klasikal sebesar 66,6% dengan jumlah 8 peserta didik tuntas mencapai KKM dan 4 peserta didik belum mencapai KKM. Dengan demikian siklus II belum mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan dan perlu dilanjutkan pada siklus III. Kemudian pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 91,6% dan dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan model *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pendapat Rusman yang menyatakan bahwa model *mind mapping* sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal (Aris Shoimin, 2014:105).

*Mind Mapping*, diharapkan akan mampu meningkatkan minat siswa dan merangsang rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti pembelajaran karena terlebih dahulu siswa mencari sumber yang akan dipelajari. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* maka siswa akan dengan mudah menuliskan ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apapun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar yang selama ini sulit untuk direkam (Swadarma, 2013:2).

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat menciptakan pemahaman pada peserta didik, serta dapat membuat peserta didik tertarik dan terlibat aktif pada pembelajaran tematik pada subtema keberagaman suku bangsa dan agama di

negeriku sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tentang materi tersebut menjadi maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Suhu dan kalor. Hal ini bisa dilihat dari 12 peserta didik 10 sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75 dengan persentase sebesar 83,3%.

Peningkatan hasil rata-rata belajar peserta didik pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 71,5 dengan persentase 50% yang kemudian dilanjutkan pada siklus II sebesar 78,9 dengan persentase 78,9%, dan pada siklus III sebesar 85,5 dengan persentase 83,3%. Berdasarkan data tersebut hanya 6 orang peserta didik yang dikatakan belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tentunya peningkatan hasil belajar peserta didik juga didukung oleh keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. peningkatan keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata keaktifan yang diperoleh peserta didik pada siklus I dengan persentase 72,9% dan termasuk dalam kategori aktif selanjutnya pada siklus II rata-rata keaktifan yang diperoleh peserta didik dengan persentase 76,1% dan termasuk dalam kategori aktif, sedangkan pada siklus III rata-rata keaktifan diperoleh dengan persentase 81,8% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu, bapak dan keluarga besar yang telah memberikan doa, semangat dan kasih sayang. Terima kasih penulis juga haturkan sedalam-dalamnya kepada dosen pembimbing Ibu Dra. Toybah, M.Pd. dan guru pamong Bapak Mashannuddin, S.Pd, SD., M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, doa dan dorongan

sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan benar. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman, sahabat, saudara seperjuangan PPG Prajabatan PGSD FKIP Unsiversitas Sriwijaya yang telah memberikan cinta dan ukhuwah sehingga penulis penuh semangat dalam melalui hari-hari dimasa perkuliahan hingga penyusunan artikel ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal, dkk. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera
- Arikunto, S., Suharsini.2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.